

## IMPLEMENTATION OF INDONESIAN PUBLIC DIPLOMACY IN SAUDI ARABIA THROUGH THE 2018 JANADRIYAH FESTIVAL

Implementasi Diplomasi Publik Indonesia di Arab Saudi Melalui Festival Janadriyah 2018

Rozikin <sup>1a(\*)</sup> Ratu Julyana Citra Hambali Priyanto <sup>2b</sup> Helga Yohana Simatupang <sup>3c</sup>

<sup>123</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

<sup>a</sup>22044010051@student.upnjatim.ac.id

<sup>b</sup>22044010069@student.upnjatim.ac.id

<sup>c</sup>helgayohana.fisip@upnjatim.ac.id

(\*) Corresponding Author  
22044010051@student.upnjatim.ac.id

**How to Cite:** Rozikin et al., (2026). Implementation of Indonesian Public Diplomacy in Saudi Arabia Through the 2018 Janadriyah Festival.  
doi: 10.36526/js.v3i2.7237

Received : 17-10-2025  
Revised : 27-12-2025  
Accepted : 10-01-2026

**Keywords:**  
Indonesia,  
Janadriyah Festival 2018,  
Public Diplomacy,  
Saudi Arabia

### Abstract

Indonesia's bilateral relations with Saudi Arabia have strategic value in the political, economic, social, and religious fields in the Middle East and Southeast Asia. Within this framework, public diplomacy is an important instrument of foreign policy for shaping international public perception and building a positive image of the country. This study aims to examine the implementation of Indonesia's public diplomacy in Saudi Arabia through its participation in the 2018 Janadriyah Festival using Nicholas J. Cull's theory of public diplomacy. This study uses a descriptive qualitative approach with secondary data obtained through literature studies from books, theses, dissertations, journals, scientific articles, and credible online sources. The results of the study show that Indonesia's participation in the 2018 Janadriyah Festival was driven by shared values with Saudi Arabia, particularly in the aspects of religion and education. Government support was also a major factor because this activity was in line with Indonesia's foreign policy direction. The festival played a role in introducing and preserving Indonesian culture in Saudi Arabia. Based on Cull's analysis, Indonesia's public diplomacy is reflected through five elements, namely listening, advocacy, cultural diplomacy, exchange diplomacy, and international broadcasting, which are manifested through the formation of public opinion, institutional cooperation, cultural strengthening, community interaction, and media collaboration.

### PENDAHULUAN

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Arab Saudi merupakan salah satu hubungan diplomatik yang memiliki signifikansi tinggi dalam konteks politik, ekonomi, sosial, dan keagamaan di kawasan Timur Tengah serta Asia Tenggara (Firdausi, 2023). Hubungan ini tidak berdiri semata sebagai interaksi antar negara yang bersifat prosedural, melainkan ditopang oleh kedekatan historis yang telah berkembang dalam jangka panjang. Faktor agama menjadi pondasi utama yang memperkuat intensitas relasi tersebut, mengingat Indonesia dikenal sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, sedangkan Arab Saudi berposisi sebagai pusat peradaban Islam yang menaungi dua kota suci, Makkah dan Madinah (Hasibuan & Ginting, 2025). Kondisi ini menciptakan ruang interaksi yang unik, karena kepentingan kedua negara bertemu pada isu-isu yang tidak hanya bersifat geopolitik dan ekonomi, tetapi juga terkait erat dengan praktik sosial, keagamaan dan mobilitas manusia.

Dalam kerangka itu, hubungan Indonesia dengan Arab Saudi tidak dapat dipahami hanya sebagai kerja sama politik formal antar pemerintah, tetapi juga sebagai relasi yang berlangsung melalui jejaring sosial budaya yang luas, termasuk pertukaran nilai, praktik keagamaan, serta interaksi masyarakat lintas batas. Dengan demikian, dinamika bilateral kedua negara menunjukkan

karakter strategis yang multidimensi yang dimana Indonesia dan Arab Saudi menggabungkan kepentingan negara dengan ikatan identitas dan budaya yang membentuk kedekatan sosial di tingkat masyarakat.

Dalam era globalisasi, praktik diplomasi tidak lagi semata-mata bergantung pada relasi antar negara melalui jalur konvensional, seperti pertemuan bilateral antar pemerintah atau penandatanganan perjanjian formal, melainkan telah mengalami perluasan makna dan instrumen ke arah diplomasi publik (Ma'mun, 2012). Perkembangan ini menegaskan bahwa aktor, ruang, dan medium diplomasi menjadi semakin beragam, seiring meningkatnya peran opini publik global dalam membentuk legitimasi serta efektivitas kebijakan luar negeri. Dalam konteks tersebut, diplomasi publik hadir sebagai instrumen strategis yang dimanfaatkan negara untuk mempengaruhi persepsi publik internasional sekaligus membangun citra positif di mata komunitas global. Diplomasi publik juga berfungsi sebagai sarana pembentukan kedekatan emosional, sehingga mampu memperluas basis dukungan internasional terhadap agenda dan kebijakan suatu negara.

Bagi Indonesia, diplomasi publik memiliki peran yang esensial dalam memperkenalkan identitas nasional, kekayaan budaya, serta keberagaman sosial masyarakat kepada dunia. Sebagai negara multikultural, Indonesia memiliki modal sosial-budaya yang besar untuk memperkuat reputasi dan citra internasional melalui kanal-kanal budaya yang mudah diterima publik lintas negara. Modal tersebut dapat diekspresikan melalui pertunjukan seni dan budaya, kuliner, kerajinan tangan, serta produk kreatif yang merepresentasikan warisan budaya bangsa dan sekaligus menunjukkan dinamika masyarakat Indonesia yang plural.

Strategi berbasis budaya semacam ini relevan karena budaya memiliki daya tarik universal dan cenderung membangun penerimaan publik melalui pengalaman langsung, narasi simbolik, serta interaksi antar masyarakat. Salah satu wahana yang dinilai efektif untuk merealisasikan tujuan tersebut adalah partisipasi Indonesia dalam festival budaya internasional yang melibatkan keterlibatan lintas negara dalam skala besar (Antara & Yogantari, 2018). Festival budaya internasional menyediakan ruang perjumpaan yang intens antara negara, komunitas, dan audiens global, sehingga membuka peluang bagi Indonesia untuk menyampaikan pesan identitasnya secara persuasif melalui representasi budaya. Melalui keikutsertaan dalam forum semacam itu, Indonesia tidak hanya mempromosikan produk budaya, tetapi juga membangun jejaring, memperluas pengaruh simbolik, serta memperkuat citra positif secara berkelanjutan di ruang publik internasional.

Festival Janadriyah merupakan festival budaya tahunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Arab Saudi dan menjadi salah satu ajang kebudayaan terbesar di kawasan Timur Tengah. Festival ini menampilkan seni budaya tradisional, kerajinan, kuliner, serta produk unggulan dari berbagai negara peserta. Dengan tingginya jumlah pengunjung dan perhatian internasional, Festival Janadriyah menjadi suatu strategis dalam memperkuat hubungan antarnegara melalui pendekatan budaya dan interaksi publik secara langsung (Althayadi, 2017). Keikutsertaan Indonesia pada Festival Janadriyah tahun 2018 menempati posisi yang sangat strategis karena Indonesia mendapat kesempatan menjadi negara tamu kehormatan.

Status tersebut menunjukkan pengakuan Arab Saudi terhadap peran penting Indonesia dalam diplomasi dan kerja sama internasional. Selain itu, kesempatan tersebut memberikan ruang yang luas bagi Indonesia untuk menampilkan identitas nasional dan memperkenalkan budaya kepada masyarakat Arab Saudi serta komunitas internasional yang hadir dalam festival tersebut (Anggraeni, 2018). Implementasi diplomasi publik melalui Festival Janadriyah 2018 mencerminkan strategi pemerintah Indonesia dalam membangun citra bangsa yang positif, memperluas jejaring internasional, serta memperkuat hubungan masyarakat antara kedua negara. Melalui berbagai kegiatan pertunjukan budaya, pameran ekonomi kreatif, dan diplomasi ekonomi yang dilakukan selama festival, Indonesia berusaha menunjukkan bahwa budaya dapat menjadi instrumen efektif dalam memperkuat hubungan bilateral dan membuka peluang kerja sama baru.

Pada tahun 2017, Indonesia pertama kali berpartisipasi dalam Festival Janadriyah, yang keikutsertaannya merupakan tindak lanjut dari Nota Kesepahaman (MoU) hasil kunjungan Pangeran

Arab Saudi ke Indonesia (Wangke, 2017). Partisipasi awal tersebut menandai pembukaan kanal diplomasi budaya Indonesia di Arab Saudi melalui forum kebudayaan berskala nasional yang memiliki posisi strategis dalam konstruksi identitas dan narasi kebangsaan Arab Saudi. Selanjutnya, pada tahun 2018, Indonesia melanjutkan langkah diplomatiknya dengan melakukan upaya negosiasi dan diplomasi pada tingkat mikro guna memperoleh undangan sebagai tamu kehormatan dalam Festival Janadriyah 2018, meskipun pada saat itu sejumlah negara lain telah terdaftar sebagai tamu kehormatan. Keberhasilan Indonesia meraih status tersebut menunjukkan adanya kapasitas lobi diplomatik yang efektif, sekaligus menegaskan bahwa hubungan bilateral Indonesia dengan Arab Saudi dapat dikembangkan melalui pendekatan yang lebih luas daripada kerja sama berbasis agama semata.

Capaian tersebut juga merefleksikan orientasi diplomasi Indonesia yang menempatkan kebudayaan sebagai bidang yang signifikan dalam memperkuat hubungan bilateral dengan Arab Saudi. Dalam konteks ini, kebudayaan berfungsi bukan hanya sebagai komoditas promosi, melainkan sebagai instrumen representasi identitas nasional yang memungkinkan pembentukan persepsi positif publik setempat. Dengan demikian, partisipasi Indonesia dalam Festival Janadriyah 2018 mengindikasikan pergeseran dan perluasan dimensi relasi kedua negara, dari yang sebelumnya cenderung berpusat pada ikatan keagamaan menuju keterlibatan yang turut mencakup sektor kebudayaan. Keikutsertaan Indonesia dalam festival tersebut juga membuka ruang bagi kebudayaan asing, khususnya Indonesia, untuk masuk dan diperkenalkan kepada masyarakat Arab Saudi melalui medium pertunjukan, pameran, dan interaksi publik (Jendela Pendidikan dan Kebudayaan., 2021).

Lebih jauh, dinamika ini menjadi relevan untuk dianalisis dalam konteks kebijakan-kebijakan yang lebih inklusif pada masa kepemimpinan Mohammad bin Salman (MbS), yang turut mempengaruhi lanskap sosial dan kultural Arab Saudi. Hal ini semakin menarik mengingat Festival Janadriyah telah diselenggarakan sejak 1985, yakni dalam rentang sejarah panjang yang berkembang di tengah karakter sosial-kultural Arab Saudi yang kerap dipahami sebagai konservatif. Oleh karena itu, partisipasi Indonesia khususnya status sebagai tamu kehormatan pada tahun 2018 dapat dipandang sebagai indikator penting dari terbukanya ruang diplomasi budaya dan peluang artikulasi kebudayaan asing di Arab Saudi pada periode perubahan kebijakan tersebut. Beberapa penelitian terdahulu menjadi landasan bagi penulis dalam menyusun kajian ini.

Penelitian pertama berjudul ‘Diplomasi Budaya Indonesia melalui International Cultural Festival di Madinah Arab Saudi 2023’ oleh Muhammad Miftah Kharmain (2025) membahas pelaksanaan diplomasi budaya Indonesia melalui partisipasi mahasiswa Indonesia pada *International Cultural Festival 2023* di Universitas Islam Madinah sebagai instrumen *soft power* untuk memperkenalkan identitas nasional dan memperkuat hubungan bilateral Indonesia terhadap Arab Saudi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa festival budaya tersebut berhasil meningkatkan citra positif Indonesia di kancah internasional melalui partisipasi aktif mahasiswa diaspora sebagai duta budaya informal, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan dukungan pemerintah dan hambatan logistik.

Penelitian kedua berjudul “Elemen *Listening* Sebagai Soft Power: Diplomasi Publik Arab Saudi Melalui Pagelaran *Riyadh Masters*” oleh Ario Bimo Utomo dan Zaidan Muhammad (2025) membahas bagaimana Arab Saudi memanfaatkan *mega-event E-Sports Riyadh Masters* sebagai instrumen Diplomasi Publik dengan fokus pada elemen *listening* dalam taksonomi Nicholas J. Cull. Penelitian ini menganalisis bagaimana pemerintah Arab Saudi, melalui institusi seperti Saudi Esports Federation, Savvy Games Group, dan SDAIA, mengumpulkan dan menginterpretasikan opini publik global melalui diskursus digital pada *platform* seperti Reddit, X, dan liputan media internasional untuk mengkalibrasi strategi komunikasi dan *soft power* kerajaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arab Saudi menggunakan *E-Sports* tidak hanya sebagai hiburan atau perluasan ekonomi dalam kerangka Visi 2030, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk memantau sentimen global, membangun reputasi internasional, serta meningkatkan legitimasi diplomatik melalui praktik *listening*.

yang terpusat dan berbasis teknologi analisis sentimen. *Riyadh Masters* berfungsi sebagai platform *listening* diplomatik yang memungkinkan Arab Saudi menyesuaikan narasi budaya dan kebijakan luar negeri berdasarkan respons audiens global. Penelitian ketiga berjudul "Diplomasi Budaya Indonesia melalui Kelas Gamelan di Korea Selatan pada Tahun 2021-2025" oleh Shafa Ramadhakhalisha Lestitiono, Talitha Raisa Yusuf, Dinda Ratu Fitriyana dan Helga Yohana Simatupang (2025) membahas penggunaan empat elemen diplomasi kebudayaan Simon Mark, yaitu aktor, tujuan, aktivitas, dan audiens. Pemerintah Indonesia yang diwakili oleh KBRI Seoul berperan sebagai aktor negara, kelas gamelan sebagai aktivitas utama, mahasiswa dan publik Korea sebagai audiens, serta peningkatan citra dan hubungan people-to-people sebagai tujuan. Dengan demikian, diplomasi budaya tidak dipahami sebagai aktivitas simbolik jangka pendek, melainkan strategi jangka panjang dalam membangun hubungan antar masyarakat.

Adapun perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya terletak pada fokus kajiannya, yaitu menganalisis implementasi diplomasi publik Indonesia di Arab Saudi melalui Festival Janadriyah pada tahun 2018 dengan menggunakan teori upaya diplomasi publik dari Nicholas J. Cull (2008). Penelitian ini menganalisis implementasi diplomasi publik Indonesia di Arab Saudi melalui Festival Janadriyah 2018 sebagai strategi untuk memperkuat hubungan bilateral kedua negara. Penulis berargumen bahwa diplomasi publik yang dilakukan melalui partisipasi dalam festival ini mencerminkan upaya Indonesia untuk memperkenalkan budaya, mempererat hubungan sosial, dan meningkatkan citra positif Indonesia di mata masyarakat Arab Saudi, serta memperkuat diplomasi ekonomi dan politik antara kedua negara. Oleh karena itu, penelitian berjudul "Implementasi Diplomasi Publik Indonesia di Arab Saudi melalui Festival Janadriyah 2018" ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif serta menjelaskan implementasi diplomasi publik Indonesia terhadap Arab Saudi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berhubungan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan (Sugiyono, 2013). Penulis memilah data yang penting dan berguna sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Dengan pendekatan deskriptif, penulis menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dengan sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dari berbagai sumber kepustakaan ilmiah seperti buku, disertasi, skripsi, jurnal dan artikel. Sumber internet yang terpercaya juga digunakan untuk menunjang penelitian ini. Hasil analisis dari metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dapat memberikan pemahaman yang rinci, runtut, dan mencakup seluruh objek dari penelitian. Unit analisis yang digunakan adalah Indonesia sebagai aktor diplomasi publik terhadap Arab Saudi melalui partisipasi dalam Festival Janadriyah 2018.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama, penguraian latar belakang mengenai fenomena yang diambil. Tahap kedua, pengumpulan data kepustakaan ilmiah dan data terpercaya lainnya untuk tinjauan pustaka dan analisis. Tahap ketiga, penyusunan data dan menganalisis data secara rinci dan runtut. Ditutup oleh tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penulis menggunakan teori diplomasi publik yang dikemukakan oleh Nicholas J. Cull. Diplomasi publik memberikan gambaran mengenai proses aktor internasional dalam mencapai tujuan dari kebijakan luar negeri melalui interaksi dengan publik asing. Dalam praktiknya, diplomasi publik terbagi menjadi lima elemen, yaitu *listening*, *advocacy*, *cultural diplomacy*, *exchange diplomacy*, dan *international news broadcasting*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Festival Janadriyah merupakan acara budaya yang paling besar dan bergengsi di Arab Saudi. Festival Janadriyah diadakan setiap tahun oleh Kementerian Garda Nasional. Di Janadriyah ke-33 yang dilaksanakan pada tahun 2018, Indonesia dipilih sebagai tamu istimewa, sebuah posisi yang memiliki makna simbolis dan strategis dalam kerja sama antara Indonesia dan Arab Saudi.

Festival ini dianggap sebagai tanda pengakuan atas eratnya hubungan kedua negara dan sebagai kesempatan untuk meningkatkan pengaruh Indonesia di wilayah Arab Saudi. Dalam bagian ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian mengenai penerapan diplomasi publik Indonesia di Arab Saudi melalui keikutsertaan pada Festival Janadriyah 2018 yang meliputi 5 elemen yaitu *listening, advocacy, cultural diplomacy, exchange diplomacy, dan international broadcasting*.

### **Listening**

*Listening* merupakan elemen diplomasi publik dimana aktor berupaya untuk mengelola lingkungan internasional dengan mengumpulkan dan menyusun data tentang opini publik di luar negeri (Cull, 2008). Data tersebut digunakan untuk mengarahkan suatu kebijakan terkait pendekatan diplomasi publik dengan lebih luas lagi. Aktor internasional mencari audiens asing dan berinteraksi dengan cara mendengarkan daripada berbicara (Cull, 2008). Dalam wawancara bersama Pelaksana Fungsi Tugas Ekonomi Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Kerajaan Arab Saudi serta panitia pelaksana Festival Janadriyah, Kusnaredi T. mengatakan bahwa partisipasi Indonesia di Festival Janadriyah adalah untuk mematahkan stigma Arab Saudi yang menganggap Indonesia sebagai negara pengirim tenaga kerja (Sofiandy, 2021). Festival ini berguna untuk memperkenalkan budaya Indonesia di Arab Saudi. Wawancara dengan Konsulat Muda Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) serta panitia pelaksana Festival Janadriyah, Makki Nahari juga mengatakan bahwa selain mengenalkan budaya Indonesia, Indonesia juga mengenalkan sektor-sektor lain seperti kemajuan dan sumber daya alam untuk mematahkan stigma tersebut (Sofiandy, 2021).

Asisten Deputi Pengembangan Pemasaran II Regional III Kementerian Pariwisata, Sigit Witjaksono juga mengatakan bahwa paviliun Kemenpar yang ada di Festival Janadriyah 2018 dijadikan sebagai pusat informasi untuk memperkenalkan destinasi wisata yang cocok untuk pasar Arab Saudi (Fatkhurrohim, 2018). Selain menampilkan budaya dan mengenalkan destinasi wisata, Indonesia juga memperkenalkan bahasa Indonesia di Festival Janadriyah 2018. Staf Diplomasi Kebahasaan Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, Choris Wahyuni mengatakan bahwa minat masyarakat Arab Saudi untuk mengikuti program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) sangat tinggi (Koran Sindo, 2019). Motivasi rata-rata masyarakat Arab Saudi yang antusias dalam mengikuti BIPA adalah karena alasan pariwisata, pekerjaan, maupun bisnis. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia telah mendengar dan mengetahui apa saja opini publik terkait minat dari masyarakat Arab Saudi.

Di Festival Janadriyah 2018, 170 siswa Indonesia dari tiga sekolah Indonesia di Arab Saudi turut tampil secara bergantian. Atase Pendidikan dan Kebudayaan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Riyadh, Ahmad Ubaedillah mengakui bahwa tidak semua siswa Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) dapat tampil di Festival Janadriyah 2018 (Maharani, 2019). Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa ketentuan yang harus dipatuhi. Misalnya, perempuan yang sudah mengalami masa baligh tidak boleh menari maupun menyanyi. Jadi siswa yang dapat tampil di Festival Janadriyah 2018 merupakan siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Maharani, 2019). Indonesia membuktikan bahwa mereka telah mendengarkan segenap aturan yang ada di Arab Saudi sehingga opini publik yang terbentuk tidak akan mengarah ke hal negatif.

### **Advocacy**

Advokasi merupakan upaya aktor dalam melaksanakan komunikasi internasional untuk mempromosikan suatu kebijakan, kepentingan, atau gagasan aktor ke publik asing. Advokasi mencakup hubungan pers kedutaan besar dan pekerjaan informatif. Pekerjaan informatif bersifat lebih fleksibel dalam mencapai tujuan dari suatu kebijakan (Cull, 2008). Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK), Puan Maharani berharap bahwa Festival Janadriyah membuat hubungan Indonesia dan Arab Saudi semakin akrab dan semakin mengerti satu sama lain (Humas Menko PMK, 2018). Festival Janadriyah dijadikan sebagai batu loncatan untuk hubungan bilateral yang erat, baik antar masyarakat atau antar pemerintah. Selama 4 bulan terakhir terhitung dari 2018, Menko Puan intens berkoordinasi dengan pihak Arab Saudi terkait

permasalahan haji (Humas Menko PMK, 2018). Pangeran Khalid Bin Abdulaziz Bin Ayyaf Al Muqrin menjanjikan peningkatan pelayanan haji terhadap Indonesia.

Pelaksana Fungsi Kedubes RI Kusnaredi sendiri mengatakan tujuan khusus Pemerintah Indonesia terhadap Arab Saudi dalam Festival Janadriyah adalah memanfaatkan keragaman budaya Indonesia untuk menjalin hubungan diplomatik dengan negara-negara lainnya dan untuk bersaing dengan budaya-budaya negara lain yang masuk ke Arab Saudi (Sofiandy, 2021). Indonesia akan terus menjadi negara yang penting bagi Arab Saudi. Hubungan Indonesia dan Arab Saudi merupakan hubungan yang saling membutuhkan dalam banyak bidang, seperti bidang pendidikan, kebudayaan, ekonomi, dan politik (Nashrullah, 2018). Bagi Arab Saudi Indonesia juga merupakan negara yang penting untuk melakukan kerja sama pariwisata, kerja sama ekonomi, dan menjadi tempat investasi bagi Arab Saudi (Nashrullah, 2018). Duta Besar Republik Indonesia untuk Arab Saudi, Agus Maftuh Abegebriel menyatakan bahwa terpilihnya Indonesia untuk mengikuti Festival Janadriyah 2018 merupakan salah satu keberhasilan diplomasi yang berhasil dicapai (Nirarta, 2018).

Paviliun Indonesia di Festival Janadriyah juga menampilkan dokumentasi mengenai hubungan bilateral Indonesia dan Arab Saudi (Jakarta Islamic Centre, 2018). Alwi Shihab, Utusan Khusus dari Presiden Republik Indonesia untuk Timur Tengah dan Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) telah menyampaikan informasi terkait terpilihnya Indonesia sebagai partisipan di Festival Janadriyah 2018 ketika jumpa pers dengan Kementerian Garda Nasional Arab Saudi di Riyadh yaitu Pangeran Khalid Bin Abdulaziz Bin Ayyaf Al Muqrin. Agus Maftuh Abegebriel juga menghadiri jumpa pers tersebut (Warta Transparansi, 2018). Pemerintah Arab Saudi berterima kasih kepada pemerintah Indonesia, khususnya KBRI karena telah bekerja sama dengan baik dalam pelaksanaan Festival Janadriyah 2018 (Warta Transparansi, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia dan Arab Saudi saling memiliki kepentingan, sehingga partisipasi Indonesia dalam Festival Janadriyah merupakan kebijakan yang penting.

### **Cultural Diplomacy**

*Cultural diplomacy* merupakan bentuk diplomasi yang memanfaatkan unsur-unsur budaya suatu negara. Melalui pendekatan ini, aktor hubungan internasional berupaya mempengaruhi dan membangun relasi dengan masyarakat global melalui pemanfaatan sumber daya serta pencapaian budaya yang dimiliki. Secara historis, diplomasi budaya dipahami sebagai kebijakan suatu negara untuk mempromosikan dan menyebarluaskan representasi budayanya ke luar negeri (Cull, 2008). Pada rentang 31 Januari hingga 2 Februari 2016, mahasiswa Indonesia telah menunjukkan inisiatif diplomasi budaya melalui partisipasi dalam Festival Budaya Bangsa di Qassim University, Arab Saudi. Keterlibatan ini tidak sekadar memeriahkan agenda kampus, melainkan berfungsi sebagai praktik promosi identitas nasional di ruang publik internasional, dengan menampilkan berbagai representasi budaya Nusantara mulai dari pakaian adat, senjata tradisional, angklung, hingga miniatur ikon transportasi (andong, becak, sepeda ontel), serta simbol-simbol kebangsaan seperti peta Indonesia, patung Garuda, wayang kulit, dan mata uang rupiah (Putra, 2016). Penguatan pesan budaya juga dilakukan melalui aktivitas yang bersifat performatif dan partisipatif, seperti pengenalan permainan tradisional (egrang/longga dan gasing) serta demonstrasi pencak silat oleh delegasi mahasiswa yang berjumlah 45 orang, sehingga publik setempat tidak hanya melihat budaya Indonesia sebagai artefak, tetapi juga mengalami budaya Indonesia sebagai praktik sosial yang hidup (Yudono, 2016).

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa sebelum penyelenggaraan Festival Janadriyah 2018, upaya promosi budaya Indonesia di Arab Saudi sesungguhnya telah lebih dahulu berlangsung melalui kanal masyarakat yang dijalankan oleh mahasiswa pada tahun 2016. Aktivitas tersebut menjadi landasan empiris bahwa diplomasi budaya Indonesia tidak hadir secara tiba-tiba dalam forum yang lebih formal, melainkan bertumbuh melalui rangkaian praktik representasi budaya di berbagai panggung internasional. Dalam konteks ini, Festival Janadriyah 2018 dapat dipahami sebagai kelanjutan dan penguatan skala dari praktik promosi budaya yang telah ada, karena

diplomasi budaya pada dasarnya menempatkan kebudayaan sebagai medium strategis untuk memperkenalkan identitas negara, membangun pemahaman, dan mengkonsolidasikan relasi positif antarbangsa (Cull, 2008). Melalui Festival Janadriyah, Indonesia memanfaatkan ruang perjumpaan budaya untuk memperluas jangkauan diseminasi warisan budayanya sekaligus memperkuat kualitas hubungan bilateral Indonesia terhadap Arab Saudi, sejalan dengan gagasan bahwa mengekspor kebudayaan merupakan instrumen kebijakan yang efektif dalam membentuk kedekatan dan citra positif di mata publik internasional (Saepul Mikdar, 2021).

Pada Festival Janadriyah 2018, Indonesia berperan aktif dalam mempresentasikan berbagai elemen budaya yang kaya dan beragam (Akbar, 2020). Kegiatan ini bukan hanya sekadar pameran budaya, namun juga sebagai saluran untuk memperkenalkan dan mendalamai nilai-nilai budaya Indonesia. Dalam hal ini, budaya Indonesia tampil sebagai wajah bangsa yang dikenalkan kepada publik internasional, khususnya masyarakat Arab Saudi. Diplomasi budaya ini melibatkan berbagai unsur kebudayaan Indonesia, seperti seni tradisional, kerajinan tangan, kuliner, serta berbagai pertunjukan seni yang menggambarkan kekayaan budaya Indonesia (Rizka, 2019). Melalui penampilan-penampilan tersebut, Indonesia berusaha memperkenalkan tidak hanya kekayaan budaya, tetapi juga identitas bangsa yang bersahabat dan terbuka terhadap keberagaman. Melalui festival budaya yang berlangsung selama beberapa hari ini, Indonesia berhasil menonjolkan berbagai aspek budaya yang tidak hanya menarik perhatian masyarakat Arab Saudi, tetapi juga menimbulkan rasa ingin tahu lebih dalam tentang Indonesia (Ardhian, 2025). Kehadiran Indonesia di Festival Janadriyah menjadi peluang emas untuk menjelaskan peran Indonesia sebagai negara yang tidak hanya besar dari segi jumlah penduduk, tetapi juga memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam. Hal ini tentunya memberikan gambaran yang lebih utuh dan positif tentang Indonesia kepada internasional.

Pameran budaya Indonesia di Festival Janadriyah 2018 tidak hanya melibatkan unsur seni dan budaya tradisional, tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat Arab Saudi untuk mengetahui lebih banyak tentang budaya modern Indonesia. Penggunaan berbagai media, seperti video dokumenter, film pendek, dan presentasi digital, memungkinkan masyarakat Arab Saudi untuk lebih mendalam mengenal perkembangan budaya Indonesia di era modern (Putri et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa diplomasi budaya Indonesia di Arab Saudi melalui Festival Janadriyah tidak hanya terbatas pada tradisi, tetapi juga melibatkan aspek modernisasi budaya yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, festival ini juga menjadi ajang bagi seniman dan pengrajin Indonesia untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat Arab Saudi (Renta et al., 2025). Tampilnya seni pertunjukan seperti tari tradisional, musik, dan pameran kerajinan tangan Indonesia diharapkan dapat memperkuat citra positif Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman budaya yang patut diapresiasi. Pengenalan kerajinan tangan dan produk budaya lainnya juga memberikan gambaran tentang kualitas dan keindahan karya seni Indonesia yang diakui dunia.

Sebagai bagian dari diplomasi budaya, festival ini juga memperlihatkan upaya Indonesia dalam memperkenalkan nilai-nilai luhur yang ada dalam kebudayaan bangsa. Salah satu nilai penting yang digarisbawahi adalah nilai gotong royong, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama yang tercermin dalam kehidupan sosial budaya Indonesia (Mutia, 2024). Melalui pengenalan nilai-nilai tersebut, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih mendalam dan penguatan hubungan bilateral antara Indonesia dan Arab Saudi, serta mempererat hubungan kedua negara dalam berbagai bidang lainnya. Diplomasi budaya Indonesia di Festival Janadriyah 2018 memberikan dampak yang positif, baik dari segi diplomasi politik, ekonomi, maupun sosial. Diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia telah membantu membuka peluang-peluang kerjasama di berbagai bidang, termasuk pariwisata, pendidikan, dan ekonomi (Shilahuddin, 2024). Festival ini memberikan ruang bagi Indonesia untuk memperkenalkan potensi pariwisata yang dimiliki, memperkenalkan destinasi wisata Indonesia yang eksotis, serta meningkatkan kerja sama ekonomi melalui sektor industri kreatif.

Melalui budaya, Indonesia berhasil menunjukkan bahwa negara ini tidak hanya memiliki kekayaan alam, tetapi juga kekayaan seni dan budaya yang dapat diapresiasi dan dinikmati oleh bangsa lain (Kemendikdasmen, 2018). Sehingga, budaya Indonesia dapat menjadi kekuatan *soft power* yang mampu membangun citra positif Indonesia di mata dunia internasional, terutama di negara-negara seperti Arab Saudi yang memiliki hubungan historis dan budaya yang erat dengan Indonesia. Dengan demikian, diplomasi budaya Indonesia melalui Festival Janadriyah 2018 memperlihatkan bagaimana kebudayaan negara dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif untuk menjalin hubungan antar negara, mempromosikan nilai-nilai yang positif, serta memperkenalkan identitas bangsa kepada dunia internasional (Kabarsaudi, 2025). Pada akhirnya, upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia, tetapi juga untuk menegaskan bahwa keberagaman budaya Indonesia dapat hidup berdampingan dengan nilai-nilai agama Islam, sekaligus memperkuat posisi Indonesia di kancah global sebagai negara yang kaya akan tradisi dan kebudayaan. Hal ini menunjukkan kontribusi Indonesia dalam mempromosikan perdamaian dan pemahaman antarbangsa melalui integrasi budaya dan agama yang harmonis.

### **Exchange Diplomacy**

Elemen ini menjelaskan upaya negara dengan menempatkan warganya di luar negeri dan juga menerima warga negara asing untuk periode studi atau akultiasi sebagai timbal balik (Cull, 2008). Pada hari terakhir Festival Janadriyah 2018 dilaksanakan, terjadi interaksi antara seniman Indonesia dengan pengunjung. Fahad Munif, seorang seniman musik gambus dari Indonesia mendapat sambutan meriah dari publik (Muhammin, 2019). Kementerian Garda Nasional Arab Saudi juga menyatakan bahwa pertunjukan seni budaya dan pameran yang ditampilkan Indonesia memukau dan sangat istimewa bagi warga Arab Saudi (Prasetya, 2019). Dalam Festival Janadriyah 2018, Sekolah Indonesia Jeddah mengirimkan 40 pelajar, Sekolah Indonesia Riyadh mengirimkan 100 pelajar, dan Sekolah Indonesia Makkah mengirimkan 30 pelajar (Metropolitan, 2019). KBRI Riyadh, Ahmad Ubaedillah mengatakan ketiga sekolah tersebut tampil secara bergantian. Tidak hanya siswa, guru sekolah serta staf sekolah juga ikut andil dalam Festival Janadriyah 2018 (Metropolitan, 2019). Pertunjukan seni yang ditampilkan meliputi Tari Kreasi Kuda Lumping, Tari Badindin, Pencak Silat, Tari Maung Lugay, dan Tari Ondel-Ondel. Perpaduan seni, drama, dan tari seperti "Mangose Padan" asal Sumatera Utara, "Roti Island" dari Nusa Tenggara Timur, dan "Ande-Ande Lumut" dari Jawa juga ditampilkan. Selain itu, siswa-siswi dalam Festival Riyadh 2018 menyanyikan lagu-lagu daerah diiringi alat musik seperti gendang dan angklung (Metropolitan, 2019).

Ada 180 delegasi Indonesia tampil di Festival Janadriyah 2018 untuk menampilkan beragam kebudayaan Indonesia, diantaranya adalah film-film Indonesia dan Pencak Silat (Iswara, 2018). Tim Pencak Silat dari Indonesia menggabungkan jurus-jurus silat dari empat perguruan silat di Indonesia, yaitu Persinas Asad, Perisai Diri, Tapak Suci Putra Muhammadiyah, dan Persaudaraan Setia Hati Teratai (Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikbud Ristek, 2018). Siswa-siswi yang menampilkan pencak silat merupakan siswa SMA dari Jakarta, Ngawi, Karanganyar, Bandung, Sewon, Depok, Samarinda, dan Balikpapan (Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikburistek, 2018). Siswa-siswi tersebut merupakan juara Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN). Kepala Sub Direktorat Peserta Didik Kemendikbudristek, Dr. Juandanilsyah mengatakan bahwa tim Pencak Silat dari Indonesia berhasil membuat penonton terpukau dan menyukai budaya Silat Indonesia (Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikbudristek, 2018).

Festival Janadriyah sendiri dibuka oleh Arab Saudi dengan lomba unta tradisional (Woodman, 2018). Tarian kreatif, pameran seni serta kerajinan, dan pertunjukan musik nasional ditampilkan di Festival Janadriyah (Woodman, 2018). Belati dan pedang tradisional, karya seni folklor yang unik juga turut ditampilkan. Uni Emirat Arab menampilkan pertunjukan tradisional yaitu Al-Ayyala serta Al-Tagrouda dan Al-Razfa yang merupakan tarian tradisional dan bentuk puisi Bedouin yang bersejarah (Woodman, 2018). Dalam Festival Janadriyah, Indonesia menampilkan atraksi budaya sebanyak 240 kali pagelaran dan melibatkan 600 praktisi seni (Muhammin, 2019). Dubes RI

Agus Maftuh menegaskan bahwa penampilan Indonesia di Festival Janadriyah merupakan wujud nyata dialog antar budaya antara peradaban nusantara Indonesia dengan peradaban Timur Tengah (Prasetya, 2019).

### ***International Broadcasting***

*International broadcasting* (IB) merupakan upaya aktor dalam mengelola lingkungan internasional dengan menggunakan teknologi televisi, internet, dan radio untuk berinteraksi dengan publik asing (Cull, 2008). Media Indonesia yang menggunakan Bahasa Inggris seperti Mina News menjelaskan peran positif Indonesia dalam Festival Janadriyah. Berita tersebut menjelaskan istilah baru dalam dunia diplomasi yang diberikan oleh Agus Maftuh mengenai "Saunesia" yang berasal dari kata Arab Saudi dan Indonesia (Muhamdijir, 2018). Agus Maftuh berkata bahwa Saunesia mengartikan hubungan bilateral kedua negara yang sedang ada di masa keemasan. Kedua negara telah menandatangani nota kesepahaman di tahun 2017 mengenai kerja sama budaya yang ditindaklanjuti oleh partisipasi Indonesia di Festival Janadriyah 2018 (Muhamdijir, 2018). Indonesia akan mengenalkan destinasi wisata serta produk dengan kualitas tinggi kepada Arab Saudi. Dengan meningkatnya hubungan budaya yang ada, Indonesia mendorong interaksi antar masyarakat sehingga kedua negara lebih memahami satu sama lain dengan lebih baik. Agus Maftuh menyatakan Indonesia juga telah bersiap untuk menyambut pejabat pemerintah, anggota keluarga dari kerajaan, korps diplomatik, komunitas bisnis, masyarakat Arab Saudi, serta masyarakat dari negara lain yang hadir di Festival Janadriyah 2018 (Muhamdijir, 2018).

Arab Saudi menggunakan media lokalnya untuk menunjukkan partisipasi Indonesia dalam Festival Janadriyah. Pertama, melalui *channel* Youtube Arab News yang menggunakan Bahasa Inggris, Indonesia disebutkan sebagai tamu kehormatan yang dipilih dalam Festival Janadriyah 2018 (Arab News, 2019). Video tersebut menunjukkan Paviliun Indonesia yang menampilkan sejarah Presiden Soekarno yang menunaikan haji di Mekkah, baju adat, kerajinan kipas bercorak batik beserta batik itu sendiri, alat musik seperti gamelan dan angklung, tarian Indonesia, sampai simbol garuda Bhineka Tunggal Ika (Arab News, 2019). Kedua, dalam situs Saudi Press Agency yang merupakan media Arab Saudi menggunakan Bahasa Inggris juga menyebutkan bahwa Menteri Garda Nasional Arab Saudi menyambut Republik Indonesia sebagai tamu kehormatan dalam Festival Janadriyah 2018. Partisipasi Indonesia dapat berkontribusi untuk memperkuat hubungan antar kepemimpinan dan antar rakyat kedua negara (Saudi Press Agency, 2018).

Ketiga, dinyatakan di dalam situs Saudi Press Agency oleh Duta Besar RI untuk Arab Saudi, Agus Maftuh Abegebriel, bahwa partisipasi Indonesia bertujuan untuk menonjolkan keragaman budaya untuk mendukung perdamaian dan moderasi global (Saudi Press Agency, 2018). Agus Maftuh menggambarkan Festival Janadriyah sebagai pameran yang memadukan budaya dari berbagai bangsa dan sebagai manifestasi dialog antar peradaban (Saudi Press Agency, 2018). Keempat, dalam situs Arab News, Agus Maftuh menyampaikan bahwa Indonesia dan Arab Saudi merupakan negara kunci di dunia Islam (Hassan, 2018). Melalui kerja sama budaya, kedua negara dapat mempromosikan islam yang terbuka, damai, dan moderat terhadap dunia. Kerja sama kedua negara tersebut menghasilkan slogan bernama "*Diversity in Unity*". Slogan ini menjadi dorongan bagi Indonesia untuk berbagi pengalaman bagaimana demokrasi dan Islam bisa hidup secara berdampingan di negara yang beragam (Hassan, 2018). Indonesia telah berupaya mengelola lingkungan internasional untuk berinteraksi dengan publik asing melalui internet.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, Indonesia telah melakukan implementasi diplomasi publik di Arab Saudi melalui Festival Janadriyah 2018 dan memenuhi lima elemen diplomasi publik yaitu *listening*, *advocacy*, *cultural diplomacy*, *exchange diplomacy*, dan *international broadcasting*. Diplomasi publik dalam konteks hubungan Indonesia dengan Arab Saudi dapat membuka peluang kerja sama yang berkelanjutan, memperkuat citra Indonesia di Arab Saudi, dan semakin mempererat hubungan kedua negara. Penelitian ini juga memberikan pemahaman

bagaimana diplomasi publik dapat menjadi strategi *soft power* yang efektif bagi suatu negara. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca mendapatkan informasi mengenai teori diplomasi publik dan Festival Janadriyah 2018.

Melalui tulisan ini, diharapkan pemerintah Indonesia disarankan untuk memperkuat diplomasi publik berbasis budaya secara lebih strategis, terencana, dan berkelanjutan. Partisipasi Indonesia dalam festival budaya berskala internasional seperti Janadriyah terbukti efektif sebagai sarana pertukaran budaya dan pendekatan individu dengan individu dalam membangun citra positif Indonesia di Arab Saudi. Selain itu, pemerintah Indonesia perlu melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan diplomasi publik berbasis budaya untuk mengukur efektivitas, jangkauan audiens, serta kontribusinya terhadap kepentingan nasional. Evaluasi ini penting sebagai dasar perumusan kebijakan diplomasi publik yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika hubungan internasional di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. F. (2020). *Diplomasi Budaya Indonesia Ke Arab Saudi Melalui The Janadriyah Cultural And Heritage Festival Ke-33*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). <https://etd.ums.ac.id/id/eprint/544/1/Halaman%20Judul.pdf>
- Alhayadi, M. (2017). Jenadriyah festival showcases best of Arab heritage, culture. <https://english.alarabiya.net/views/news/middle-east/2017/02/10/Jenadriyah-festival-showcases-best-of-Arab-heritage-culture>
- Anggraeni, V. A. (2018). *Indonesia Diundang Jadi Tamu Kehormatan Festival Tahunan Terbesar Timur Tengah*. Good News from Indonesia. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/12/19/indonesia-diundang-jadi-tamu-kehormatan-festival-tahunan-terbesar-timur-tengah>
- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018). Keragaman budaya Indonesia sumber inspirasi inovasi industri kreatif. In SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi), 1, 292–301. <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/68>
- Arab News. (2019). A look at Saudi Arabia's 33rd Al-Janadriyah Festival. Youtube. <https://www.bing.com/videos/riverview/relatedvideo?q=festival+janadriyah+tv&mid=262DAE27E1E83E52795A262DAE27E1E83E52795A&mcid=F3A16EAFC68246368B554BB65064A088&FORM=VIRE>
- Ardhian, M. (2025). Impact Of Saudi Arabia's Soft Diplomacy to Islamic Cultural in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10.B), 111–117. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11829>
- Cull, N. J. (2008). Public Diplomacy: Taxonomies and Histories. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 616(1), 31–54. <https://doi.org/10.1177/0002716207311952>
- Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikbudristek. (2018). *Tim Pencak Silat Indonesia Tampil Memukau di Festival Janadriyah Arab Saudi*. SMA Kemendikdasmen. <https://sma.kemendikdasmen.go.id/tags/rilis/tim-pencak-silat-indonesia-tampil-memukau-di-festival-janadriyah-arab-saudi/>
- Fatkurrohim. (2018). *Indonesia Jadi Tamu Kehormatan di Festival Budaya Janadriyah Arab Saudi*. wartaevent. <https://wartaevent.com/indonesia-jadi-tamu-kehormatan-di-festival-budaya-janadriyah-arab-saudi/>
- Firdausi, M. A. (2023). *Hubungan Indonesia–Arab Saudi Pada Masa Jabatan Agus Maftuh Abegeebriel (2016–2021)*. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Hasibuan, K. A., & Ginting, N. (2025). Studi Komparatif Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Arab Saudi dan di Indonesia. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 574–583. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.838>

- Hassan, R. (2018). *Indonesia celebrates unity in diversity at Janadriyah Saudi cultural festival*. Arab News. [https://www.arabnews.com/node/1249991/page\\_view\\_event/jserrors/aggregate](https://www.arabnews.com/node/1249991/page_view_event/jserrors/aggregate)
- Iswara, A. J. (2018). *Persiapan Indonesia di Festival Janadriyah 2018*. Goodnewsfromindonesia. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/12/22/persiapan-indonesia-di-festival-janadriyah-2018>
- Jakarta Islamic Centre. (2018). *Festival Janadriyah Ke-33, Simbol Persaudaraan Saudi-Indonesia*. Jakarta Islamic Centre. <https://islamic-center.or.id/festival-janadriyah-ke-33-simbol-persaudaraan-saudi-indonesia/>
- Jendela Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Festival Janadriyah dan Diplomasi Lunak Indonesia untuk Arab Saudi Melalui Kebudayaan*. Majalah Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/kebudayaan/detail/festival-%20janadriyah-dan-diplomasi-lunak-indonesia-untuk-arab-saudi-melalui-kebudayaan>
- Kabarsaudi. (2025). *Festival Janadriyah: Merasakan Budaya Saudi Lewat Tari, Musik, dan Kuliner*. KabarSaudi.com. <https://kabarsaudi.com/festival-janadriyah-budaya-saudi/>
- Kemendikbudristek. (2018). *Tim Pencak Silat Indonesia Tampil Memukau di Festival Janadriyah Arab Saudi*. Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikdasmen. <https://sma.kemendikdasmen.go.id/tags/rilis/tim-pencak-silat-indonesia-tampil-memukau-di-festival-janadriyah-arab-saudi>
- Kharmain, M. M. (2025). Diplomasi Budaya Indonesia Melalui International Cultural Festival Di Madinah Arab Saudi 2023. *Diplomacy and Global Security Journal: Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional*, 2(2), 673–683.
- Koran Sindo. (2019). *Minat Warga Arab Saudi Belajar Bahasa Indonesia Tinggi*. SindoNews. <https://edukasi.sindonews.com/berita/1369253/144/minat-warga-arab-saudi-belajar-bahasa-indonesia-tinggi>
- Lestiono, S. R., Yusuf, T. R., Fitriyana, D. R., & Simatupang, H. Y. (2025). *Diplomasi Budaya Indonesia melalui Kelas Gamelan di Korea Selatan pada Tahun 2021-2025*. *Journal of Integrative International Relations*, 10(2), 230-245.
- Ma'mun, A. S. (2012). *Diplomasi Publik Dalam Membangun Citra Negara*. Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 9(2). <https://doi.org/10.47007/jkomu.v9i2.119>
- Maharani, E. (2019). *Siswa Indonesia Jadi Duta Budaya Festival Janadriyah Riyadh*. Republika. <https://news.republika.co.id/berita/pl3igw335/siswa-indonesia-jadi-duta-budaya-festival-janadriyah-riyadh>
- Metropolitan. (2019). *Siswa Indonesia Jadi Duta Budaya di Festival Janadriyah*. Metropolitan.id. <https://www.metropolitan.id.metro-pendidikan/pr-9536874857/siswa-indonesia-jadi-duta-budaya-di-festival-janadriyah>
- Muhadjir. (2018). *Honoring Indonesia at Janadriyah ‘Confirms Close Ties with Saudi Arabia’ \*Honoring Indonesia at Janadriyah ‘Confirms Close Ties with Saudi Arabia’\* .. Klik disini untuk baca berita lengkapnya: https://en.minanews.net/honoring-indonesia-at-janadriyah-confir*. Minanews.net. <https://en.minanews.net/honoring-indonesia-at-janadriyah-confirms-close-ties-with-saudi-arabia/>
- Muhaimin. (2019). *Festival Janadriyah Berakhir, Saudi Sebut Indonesia Luar Biasa*. SindoNews. <https://international.sindonews.com/berita/1370266/43/festival-janadriyah-berakhir-saudi-sebut-indonesia-luar-biasa>
- Mutia, H. (2024). *Peran Festival Janadriyah dalam Memperkuat Identitas Nasional Arab Saudi = The Role of the Janadriyah Festival in Strengthening Saudi Arabia's National Identity*. Universitas Indonesia Library; Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920540327&lokasi=lokal>
- Nashrullah, N. (2018). *Festival Janadriyah, Menlu Saudi: Indonesia adalah Saudara*. Republika. <https://khazanah.republika.co.id/berita/pk169k320/festival-janadriyah-menlu-saudi-indonesia-adalah-saudara>

- Nirarta, R. (2018). *Festival Janadriyah, KBRI Saudi: Irisan-Irisan Takdir Diplomasi*. Nusantara News. <https://nusantaraneWS.co/festival-janadriyah-kbri-saudi-irisani-irisani-takdir-diplomasi/>
- Prasetya, A. (2019, Januari 14). *Festival Janadriyah Ditutup, Warga Arab Terpukau Budaya Indonesia*. Berita Satu. [https://www.beritasatu.com/news/532550/festival-janadriyah-ditutup-warga-arab-terpukau-budaya-indonesia#goog\\_rewared](https://www.beritasatu.com/news/532550/festival-janadriyah-ditutup-warga-arab-terpukau-budaya-indonesia#goog_rewared)
- Putra, Y. M. P. (2016). *Mahasiswa Indonesia Kenalkan Warisan Budaya di Arab*. Republika Online. <https://news.republika.co.id/berita/o1z5t3284/mahasiswa-indonesia-kenalkan-warisan-budaya-di-arab>
- Putri, A. D. S., Raharyo, A., & Hikam, M. A. (2021). *The Practices of Indonesia's Cultural Diplomacy in Saudi Arabia through the Tourism Promotion Programs (2015-2018)*. *Indonesian Perspective*, 6(1), 86–102. <https://doi.org/10.14710/ip.v6i1.37514>
- Renta, P. P., Putra, A. D., Azzaahidi, I., & Zauzah, N. Z. (2025). *Gastrodiplomacy: How Indonesian Cuisine Shapes Bilateral Relations with Saudi Arabia (2017-2023)*. *Jurnal Hubungan Internasional*, 13(2), 1–13. <https://doi.org/10.18196/jhi.v13i2.19829>
- Rizka, A. (2019). Globalising Sholawat as A New Instrument of Indonesia's Cultural Diplomacy In Strengthening SAUNESIA Relations. *GO SOUTH*, 15.
- Saepulmikdar, D. F. (2021). Upaya Indonesia Memanfaatkan Festival Janadriyah Sebagai Sarana Diplomasi Budaya Untuk Memperkuat Hubungan Bilateral Dengan Arab Saudi . (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*). <https://etd.ums.ac.id/id/eprint/6853/>
- Saudi Press Agency. (2018). *Custodian of the Two Holy Mosques Patronizes Opening Ceremony of 33rd Janadriyah 3 Janadriyah*. Saudi Press Agency. <https://www.spa.gov.sa/1855598>
- Saudi Press Agency. (2018). *Indonesian Ambassador: Janadriyah Festival Manifestation of Dialogue among Civilizations*. Saudi Press Agency. <https://www.spa.gov.sa/w809362>
- Shilahuddin, I. F. (2024). *Strategi Arab Saudi Dalam Mendorong Kunjungan Wisatawan Indonesia Periode 2020-2023 Dalam Perspektif Teori Interdependensi Ekonomi*. (*Doctoral Dissertation, Universitas Nasional*). <http://repository.unas.ac.id/id/eprint/12226>
- Sofiandy, M. A. (2021). *Panitia Pelaksana Festival Janadriyah*. Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65033/1/MUHAMMAD%20AKM AL%20SOFIANDY.FISIP.pdf>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV. [https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono#fullScreen&from\\_embed&content=query:kualitatif,pageNum:2,indexOnPage:0,bestMatch:false](https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono#fullScreen&from_embed&content=query:kualitatif,pageNum:2,indexOnPage:0,bestMatch:false)
- Utomo, A. B., & Baswedan, Z. M. (2025). *Elemen Listening Sebagai Soft Power: Diplomasi Publik Arab Saudi Melalui Pagelaran Riyadh Masters*. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 23(2), 220–240. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.2.220-240>
- Wangke, H. (2017). *Arti Penting Kunjungan Raja Salman ke Indonesia*. *Majalah Info Singkat Hubungan Internasional*, IX(5), 5–8.
- Warta Transparansi. (2018). *Indonesia Menjadi Tamu Kehormatan Festival Budaya Janadriyah di Arab Saudi*. WartaTransparansi. <https://www.wartatransparansi.com/2018/12/18/indonesia-menjadi-tamu-kehormatan-festival-budaya-janadriyah-di-arab-saudi.html>
- Woodman, A. (2018). *Saudi Arabia's Annual Cultural and Heritage Janadriyah Festival*. Foreign Policy News. <https://foreignpolicynews.org/2018/02/26/saudi-arabias-annual-cultural-heritage-janadriyah-festival/>
- Yudono, J. (2016). *Mahasiswa Indonesia Kenalkan Budaya di Arab*. Kompas.com. <https://regional.kompas.com/read/2016/02/04/23414121/Mahasiswa.Indonesia.Kenalkan.Budaya.di.Arab>.